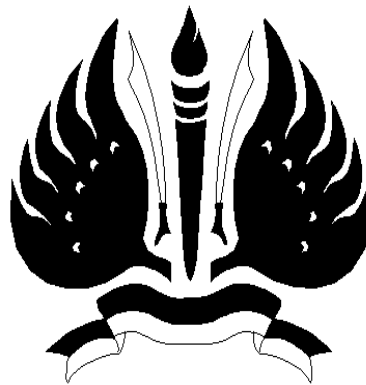


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG
PENYEDERHANAAN DAN MENGURUTKAN PECAHAN
MELALUI METODE TUTOR TEMAN SEBAYA**

ARTIKEL

OLEH:

**BUDI RAHAYU
NIM. F34211263**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG
PENYEDERHANAAN DAN MENGURUTKAN PECAHAN
MELALUI METODE TUTOR TEMAN SEBAYA**

Budi Rahayu, KY. Margiyati, Kaswari

Prodi PGSD FKIP UNTAN

Email: yuliantina_pgsd@yahoo.co.id

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah apakah pemanfaatan metode tutor teman sebaya memberikan sumbangan yang positif pada aktivitas pembelajaran. Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah diskriptif, dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi, wawancara dan kamera. Cara belajar peserta didik aktif (CBSA) dengan mengedepankan kegiatan yang bersifat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Melalui penggunaan metode tutor teman sebaya dalam aktivitas pembelajaran Matematika berbasis pada cara belajar peserta didik aktif menunjukkan peningkatan aktivitas yaitu ditunjukan dengan nilai rata-rata 59,5 pada siklus 1, dan 63,61 pada siklus. Berdasarkan hasil pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi penyederhanaan dan mengurutkan pecahan dengan metode tutor teman sebaya.

Katakunci: Metode Tutor Teman Sebaya, matematika.

Abstract: this research Issue is whether the method of utilization of peer tutors provide a positive contribution in the learning activities. The method in use in the study was diskriptif, with the form of his research is the research action class. The instrument used to collect research data class action this is a sheet of observation, interview and a camera. How to learn active learners (CBSA) with an emphasis on activities which is exploration, elaboration and confirmation. Through the use of methods of peer tutor in Mathematics Learning activities based on how active learners study shows increase in activity is indicated with median values – mean of 59, 5thin, and 63,61 cycle 1 cycle. Based on the results of the 1st and 2nd cycles can be inferred that there is an increase in the activity of learning to the learners in the learning of mathematics in material simplicity and sorts the fragments with the method of peer tutors.

Keywords: Peer Tutors, Methods of mathematics.

Peningkatan kualitas proses dan Aktivitas pembelajaran bagi peserta didik di setiap jenjang dan tingkatan perlu diwujudkan secara bersama-sama, agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan pendidikan dimasa yang akan datang. Menurut Marzuki (1610: 8) bahwa guru pada posisi ini punya peran yang sangat menentukan, sebab guru adalah sebagai ujung tombak dalam mendidik, membina dan mengajar para peserta didik di sekolah melalui proses

pembelajaran. Pada sisi lain, pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang dalam alenia IV pembukaan UUD 1945, dan orang tua punya kewajiban menyekolahkan anaknya agar anaknya di kemudian hari bisa mandiri dan tidak menjadi beban orang lain, karena anak adalah amanah dari Tuhan untuk di besarkan dan dididik agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, orang tuanya, masyarakat bangsa dan negara. Padahal yang di harapkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional seperti yang tercantum pada Pasal 4 UU No 14 tahun 1605 tentang Guru dan Dosen untuk meningkatkan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Aktivitasan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan, ketepatan guru dalam memilih metode dan pemanfaatan media pembelajaran. Kenyataan khususnya mata pelajaran Matematika di kelas II selama ini masih ditekankan pada model ceramah, dimana guru lebih mendominasi kelas sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, bosan bahkan malas belajar Matematika. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, maka proses pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang menerapkan peserta didik yang aktif (*student aktif learning*). Peserta didik kurang fokus pada pelajaran disaat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pada saat diberikan ulangan/latihan setelah penyampaian materi masih ada peserta didik yang mendapat nilai rendah yakni dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), walaupun diberikan remedial dan Aktivitasnya tetap tidak tuntas. Aktivitas belajar matematika tentang penyederhanaan dan mengurutkan pecahan menunjukan dari 18 orang peserta didik yang memperoleh kurang dari nilai 60(tidak tuntas) sebanyak 12 orang peserta didik atau 65% dan memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 6 orang peserta didik atau 35%.Aktivitas ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Matematika masih belum meningkat aktivitas belajar peserta didik sehingga berakibat juga pada nilai rata-rata yang belum mencapai KKM. Selain itu juga penyebab kurangnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru masih merupakan metode konvensional yaitu hanya dengan ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan pada fakta dan harapan dalam latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Tentang Penyederhanaan dan Mengurutkan Pecahan Melalui Metode Tutor Teman Sebaya di Kelas VI.

Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yakni masalah umum dan masalah khusus, sebagai berikut: 1. Masalah umum. 2. Masalah khusus. Untuk membantu memudahkan menemukan informasi dan pemecahan masalah tersebut di atas maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan Metode Tutor Teman Sebaya, b. Metode Tutor Teman Sebaya dalam materi penyederhanaan dan mengurutkan pecahan, c. Mendeskripsikan pengaruh Aktivitas kerja siswa, setelah diterapkan Metode Tutor Teman Sebaya dalam materi penyederhanaan dan mengurutkan pecahan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat bagi guru, peserta didik. dan lembaga (sekolah), yang dipaparkan sebagai berikut: a. Bagi Guru/Peneliti, b. Bagi

peserta didik, c. Bagi sekolah. Selanjutnya dipaparkan secara berturut-turut tentang (1) Belajar dan Pembelajaran, (2) Metode Pembelajaran Matematika, dan (3) Metode Tutor teman sebaya dan (4) Aktivitas belajar, sebagai berikut. (Dede C, 1996). Membelajarkan atau kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan guru menata lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran menurut Esti Wahyuni (1611:31). Dengan berkembangnya teknologi informasi ada lima penggeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan dan penampilan, (2) dari ruang kelas kemana dan kapan saja, (3) dari kertas ke "on line", (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Selanjutnya menurut Piaget dalam Marzuki (1610:11), perkembangan proses belajar pada anak adalah sebagai berikut: 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. 2) Perkembangan mental anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak. 3) Jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak. 4) Perkembangan anak dipengaruhi empat faktor yaitu: keluarga, pengalaman, interaksi sosial, mental. Dengan memanfaatkan metode tutor teman sebaya diharapkan peserta didik akan dapat memecahkan masalah-masalah atau soal-soal dalam Matematika. Guru dapat membuat soal-soal pembelajaran Matematika berdasarkan atau dikaitkan benda-benda yang ada disekitar peserta didik. Menurut Soedjadi (1992: 56) menjelaskan pembuatan soal, hendaknya melalui langkah-langkah penting dalam menyelesaikan soal yaitu: (1) Membuat soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat. (2) Memisahkan dan mengungkapkan (a) Apa yang diketahui dalam soal?, (b) Apa yang ditanyakan dalam soal?, (c) Operasi / pengerjaan apa yang diperlukan? (3) Membuat model Matematika. (4) Menyelesaikan model menurut matematika sehingga mendapatkan jawaban dari model Matematika tersebut. (5) Mengembalikan jawaban model Matematika tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud metode adalah metode pembelajaran yaitu cara kerja yang teratur dan sistematis mencakup komponen, pendekatan, dan berbagai metode pengajaran yang dikembangkan untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yg ditentukan yaitu hasil belajar yang baik. Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah); 2 dosen yg membimbing sejumlah mahasiswa dalam pelajarannya; (Dedy Sugono, 2008:1022). Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar; (Chairudin Samosir, 2006:15). Pengertian tutor banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992:4) (dalam Abi Masiku (2003:9)) bahwa tutor adalah orang yang membantu murid secara individual. Hamalik (1991:73) (dalam Abi Masiku (2003:10)) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan,

dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

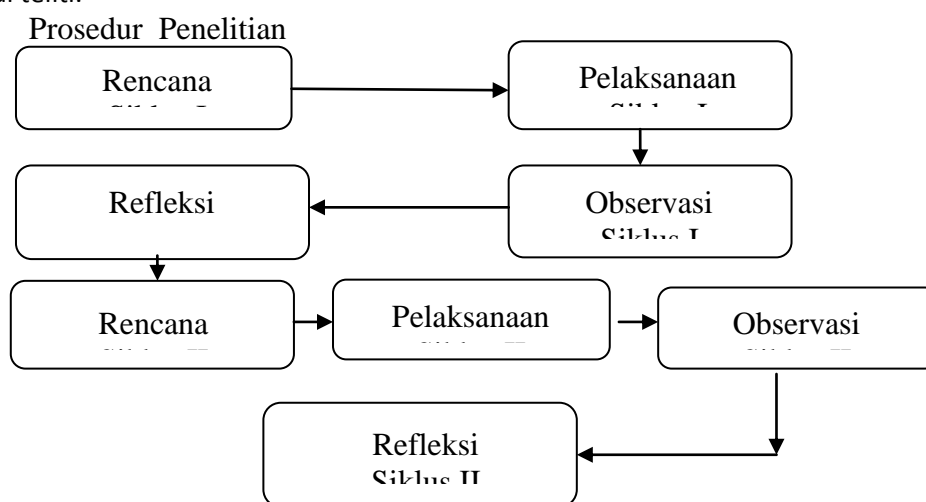
Winkel, 1996:401; Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Tim Perumus, 2008:150; dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedang sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dsb), seimbang atau sejajar. Pengertian lain sebaya menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah hampir sama;(Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, 1994:367). Dalam kamus konseling (Sudarsono,1997:31), teman sebaya berarti teman - teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.Menurut Ali (2004:99) Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Menurut Suryo dan Amin (1984:51), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya(Suherman, 2003:277).Menurut Ischak dan Warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau tutor sebaya telah berlangsung di negara lain yang sudah maju dan telah menunjukkan keberhasilan. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di

sekolah atau di luar sekolah / di luar jam mata pelajaran (Semiawan, 1985:70).

METODE PENELITIAN.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (1602:83) deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan. Deskriptif adalah bersifat menjelaskan (Sugiyono, 1606 : 17) . Sedangkan deskripsi itu sendiri mempunyai arti pemaparan, penggambaran, pelukisan, pemerian. Menurut Hadari Nawawi (1985: 12), dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian - kejadian. Sedangkan menurut Trianto (1610: 29) penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekatang. Dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (1606:12), berdasar pada mutu yaitu bersifat kualitas bukan kuantitas. Mengukur kemampuan peserta didik ber-dasarkan kualitas pemahamannya terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya Menurut Suharsimi Arikunto dan Suharjono (1602: 22), ada lima alasan kuat tentang pentingnya penelitian kualitatif dalam pendidikan dilihat dari hakikat pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (Trianto, 1610:18), selanjutnya dikatakan bahwa tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada Aktivitas.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindak kelas. Menurut IGAK Wardani(1604:14) penelitian tindak kelas adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, peserta didik atau kepala sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas, dengan jumlah murid 18 orang, laki-laki 12 orang, dan perempuan 14 orang adapun yang akan di teliti.



Gambar I. Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (dalam Trianto, 1607: 80),

Setelah implementasi / tindakan dan Observasi selesai berdasarkan dari Aktivitas observasi dan Aktivitas tes siklus I Serta Aktivitas angket sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian telah ber Aktivitas memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan, sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: 1. Meningkatnya Aktivitas belajar peserta didik pada soal operasi pecahan dengan rata-rata Aktivitas belajarnya minimal 70. 2. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran matematika, yang aktif minimal 75. Aktivitas belajar peserta didik, dengan melihat Aktivitas perbandingan belajar pada Siklus I dan siklus II, dengan mempresentasikan Aktivitas rata-ratanya, seperti yang dikemukakan oleh Ali (1991: 18) dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

X% = Persentase Aktivitas hitung

n = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh peserta didik

Teknik dan alat Pengumpulan data

Mengingat informasi yang diperlukan sifatnya beragam, maka beragam pula teknik-teknik yang digunakan. dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang akan dibuat adalah meliputi observasi dan pengukuran alatnya tes serta dokumen. Teknik analisis data menganalisa data berarti memilih, mengelompokkan atau menggolongkan data menurut jenis, sifat atau bentuknya sehingga Aktivitasnya dapat dibaca, dimengerti dan dipahami, analisis data dapat membantu penelitian dapat ditemukan. prosesnya meliputi mengelompokkan Aktivitas pengamatan dengan menghitung frekuensi, tanda cek, dan seterusnya. data Aktivitas observasi penelitian ini untuk kepentingan analisis digunakan teknik statistik deskriptif (presentase, perhitungan rata-rata). Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif. berikut merupakan analisis Aktivitas pengamatan kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik. untuk menyelidiki profil aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung maka data Aktivitas observasi diolah kedalam bentuk presentase. skor yang diperoleh peserta didik kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total peserta didik}}{\text{Skor maximum ideal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang, Aktivitas temuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai peserta didik pada siklus I

No	Nama peserta didik	AKTIVITAS	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Arbaini	60	70
2	Lestari	40	40
3	Ahmad maulana	50	55
4	Ahmad hairul razikin	40	40
5	Umi rasika	60	70
6	Siti fathia	65	60
7	Ilma damayanti	60	65
8	Handika	65	65
9	Fitri wahdani	50	50
10	M. Mukhlisudin	65	70
11	Putri nelsi	65	70
12	Venie wulandari	65	70
13	Lastriani	60	60
14	Sanida daut	40	40
15	Adi sakina	65	70
16	Nisa syafaria	60	60
17	Nuraini	70	70
18	Tri warni	40	40
Rata -rata		56,67	59,16
Rata – Rata siklus I		56,67+59,16/2=	
		57,91	

Tabel 2. Nilai Peserta didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	Aktivitas	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Arbaini	70	75
2	Lestari	50	50
3	Ahmad maulana	55	60
4	Ahmad hairul razikin	50	52
5	Umi rasika	70	75
6	Siti fathia	70	70
7	Ilma damayanti	65	70
8	Handika	70	70

9	Fitri wahdani	55	55
10	M. Mukhlisudin	70	75
11	Putri nelsi	70	75
12	Venie wulandari	70	75
13	Lastriani	65	65
14	Sanida daut	50	50
15	Adi sakina	70	75
16	Nisa syafaria	65	70
17	Nuraini	70	80
18	Tri warni	70	70
Rata –rata		64,16	67,33
Rata-rata siklus II		$64,16 + 67,33 / 2 = 65,74$	

Pembahasan

Siklus I

Pembahasan tentang ketetapan cara penerapan pembelajaran matematika. Pembahasan tentang ketetapan cara penerapan pembelajaran matematika yaitu: melalui pemanfaatan metode tutor teman sebaya tentang pecahan, nampak pada aktivitas yang dilakukan oleh guru. a. Masih ada tindakan guru yang belum tercapai seperti, b. Penjelasan guru tentang metode tutor teman sebaya didalam soal pecahan kurang Mudah dipahami oleh peserta didik, c. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang belum aktif, d. Kurangnya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah aktif agar peserta didik yang lain bisa aktif dan berusaha melakukan aktivitas belajar agar lebih baik dan memuaskan, e. Guru masih kurang dalam memberikan bimbingan pada peserta didik dalam kegiatan kelompok sehingga masih ada sebagian peserta didik yang bingung

Hal ini disebabkan guru kurang menguasai pemanfaatan metode tutor teman sebaya, sehingga murid kurang mudah untuk memahaminya, karena Kurang waktu maka Aktivitas pekerjaan peserta didik tidak terbahas. Siklus I persentase rata- rata adalah 73% berarti masih ada tindakan guru yang belum tercapai seperti: a. Guru kurang menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan II, b. Penjelasan guru tentang penggunaan media pemanfaatan lingkungan belum dapat dipahami, c. Guru kurang memberi motivasi dan penghargaan bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I tentang penerapan melalui media pemanfaatan lingkungan, dapat Digaris bawahi bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada saat aplikasinya dalam pembelajaran ternyata sudah cukup terlaksana dengan Baik, hal ini terlihat dari rata- rata persentase keduanya yaitu:

$$69\% + \frac{77\%}{2} = 73\%$$

Pertemuan Pertama pada Siklus I

Persentase rata- rata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama Sebesar, 60% Maka aktivitas peserta didik sudah mencapai ketuntasan Berarti masih sebagian peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti: a. Peserta didik yang sungguh- sungguh mengikuti

pembelajaran. Pertemuan siklus I dari 18 peserta didik ada 10 peserta didik yang belum Sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, b Keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang materi pelajaran baru mencapai 40%, c. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih kurang, d. Peserta didik yang sungguh- sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru baru mencapai 50%. Masih ada peserta didik yang belum memahaminya, f. Peserta didik yang aktif memberikan ide atau gagasan dari 18 peserta didik, baru ada 10% Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok sudah mencapai 40%, g. Peserta didik yang berani maju ke depan untuk membacakan Aktivitas kerja kelompok 10 orang peserta didik dari 18 peserta didik, h. Peserta didik mengikuti pembelajaran secara demokratis sudah mencapai 50% masih ada peserta didik yang berani menyampaikan apa yang diinginkan ada pula yang menang sendiri.

Pertemuan kedua pada siklus I

Persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik rata- rata mencapai 80% berarti ada peningkatan 16%. Dengan demikian dilihat dari persentase rata-rata aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika tentang penggunaan media pemanfaatan lingkungan pada soal pecahan pada pertemuan I dan II adalah:

$$\frac{60\% + 80\%}{2} = 70\%$$

Pada pertemuan pertama siklus I ditemukan nilai rata- rata kelas 56% belum mencapai ketuntasan belajar karena masih kurang dari 60%. Hal Ini terjadi karena masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami penjelasan guru tentang pemanfaatan metode tutor teman sebaya pada pecahan.

Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus pertama persentase Aktivitas belajar peserta didik mencapai 58,8% berarti pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dari pertemuan pertama, rata-rata nilai 56,67 pertemuan kedua 59,16 berarti ada Peningkatan 3,51% dengan demikian Aktivitas belajar peserta didik belum tuntas, Karena, kurang dari 60 hal ini terjadi karena kemampuan untuk memahami pelajaran sangat lemah, dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa Aktivitas pembelajaran peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ternyata, Aktivitas belajar yang diperoleh peserta didik terbukti persentasenya rata- rata.

dengan kata lain bawah Aktivitas belajar peserta didik dengan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode tutor teman sebaya dalam soal pecahan perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Siklus II

Pembahasan tentang peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode tutor teman sebayapertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan, persentase

rata- rata 80%, guru sudah banyak melakukan persiapan langkah–langkah pembelajaran matematika tentang penggunaan media pemanfaatan lingkungan tentang Pecahan.

Bertolak dari titik tolak dari Aktivitas temuan pertama pada siklus II tentang, peningkatan aktivitas Pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode tutor teman sebaya. SDN 08 Segedong mengalami peningkatan persentase rata- rata aktivitasnya 84%, Namun perlu di upayakan agar peserta didik lebih baik pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan kedua siklus II Aktivitas guru dan peserta didik rata- rata pada pertemuan II mencapai 90% sudah banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru seperti memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif sehingga, peserta didik bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran.

Dengan melihat Aktivitas temuan pertama dan kedua pada siklus II tentang penerapan aktivitas pembelajaran melalui pemanfaatan metode tutor teman sebayatentang pecahan oleh guru SDN 08 Segedong Ternyata persentase rata- rata nilai peserta didik;

$$\frac{80\% + 90\%}{2} = 85\% > 60\%$$

Pada pertemuan kedua siklus aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, ini di buktikan aktivitaspeserta didik mencapai 90% hampir semua peserta didik sudah melakukan aktivitas yang diinginkan. Hal ini di karenakan peserta didik sudah tertarik mengikuti pembelajaran dengan peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode tutor teman sebaya tentang pecahan.

Pertemuan kedua siklus ke II banyak peserta didik yang aktif

Menjawab prtanyaan, aktif bertnya serta berani mengeluarkan pendapat dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir peserta didik sangat kelihatan ceria serta bersemangat, hal ini terbukti dari wajah peserta didik dalam pembelajar. dengan melihat Aktivitas temuan pada pertemuan pertama serta kedua pada siklus II tentang aktivitas dalam pembelajaran matematika, peningkatang aktivitas pembelajaran melalui pemanfaatan metode tutor teman sebaya tentang pecahan ternyata persentasenya rata-rata sebesar:

$$\frac{64\% + 90\%}{2} = 77\% > 60\%$$

Pertemuan pertama siklus II, Aktivitas belajar peserta didik tentang peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode tutor teman sebaya menunjukan adanya peningkatan, Aktivitas tes yang di peroleh pertemuan pertama siklus II terdapat 16 peserta didik yang memperoleh nilai di atas 60 (tuntas) atau sebesar 64% sedangkan peserta didik yang mendapt di bawah 60% (tidak tuntas) sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 36%. Siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan 68% peserta didik yang mendapat nilai di atas 60 (tuntas) dari 18 peserta didik.

Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II Aktivitas tes peserta didik mengalami peningkatan, sehingga meningkatan pula peserta didik yang mencapai standar

ketuntasan, walaupun masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan. penulisan bersama kolaborator merasa cukup puas dengan Aktivitas yang telah di capai peserta didik baik dalam keaktifan belajar maupun peningkatan Aktivitas belajar.

Ternyata dalam pembelajaran matematika tentang peningkatan aktivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media.

Lingkungan di kelas II sekolah dasar negeri 08 Segedong. Mempengaruhi peningkatan Aktivitas belajar peserta didik.

Pembahasan peningkatan Aktivitas peneliti

Peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode tutor teman sebaya dapat di lihat pada aktivitas guru dalam pembelajaran pelaksanaan tindakan guru pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan dilihat dari persentase rata-rata siklus I 70% naik menjadi 85% pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 15%.

Berdasarkan siklus I dan siklus ke II penerapan metode tutor teman sebaya mampu meningkatkan pemahaman aktivitas pembelajaran matematika soal pecahan, berarti sudah banyak aktifitas yang dilakukan guru seperti: memberi penguatan kepada peserta didik yang sudah aktif supaya peserta didik lebih bersemangat mengikuti

pembelajaran. kepada peserta didik yang masih kurang aktif harus diberikan motivasi agar peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran atau pun dalam kelompok, sehingga diharapkan semua peserta didik dapat meningkatkan Aktivitas belajarnya.

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam penelitian diperoleh melalui Observasi setiap pertemuan dalam dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan, Siklus pertama peserta didik yang Aktif sebanyak 56% dan Siklus kedua menunjukkan sebesar 85% adanya

Peningkatan sebesar 29%

Aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui II Siklus. dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, peningkatan aktivitas Pembelajaran mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode tutor teman sebayaberdasarkan Aktivitas yang diperoleh berhubungan dengan Aktivitas belajardalam dua siklus seperti terlihat pada tabel ini:

Tabel 3. Nilai Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Nama peserta didik	AKTIVITAS	
		NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1	Arbaini	65	75

2	Lestari	50	60
3	Ahmad maulana	54	55
4	Ahmad hairul razikin	45	55
5	Umi rasika	65	65
6	Siti fathia	62	65
7	Ilma damayanti	60	60
8	Handika	65	60
9	Fitri wahdani	65	60
10	M. Mukhlisudin	65	70
11	Putri nelsi	60	70
12	Venie wulandari	55	70
13	Lastriani	65	60
14	Sanida daut	60	50
15	Adi sakina	70	70
16	Nisa syafaria	55	65
17	Nuraini	60	75
18	Tri warni	50	60
Nilai Rata –rata		59,5	63,61

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang ketuntasan belajar pesertadidik dalam pembelajaran matematika tentang peningkatan aktivitas Pembelajaran matematika melalui metode tutor teman sebaya Dengan standar ketuntasan belajar 60.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Aktivitas temuan dan pembahasan dalam penelitian peningkatan aktivitas pembelajaran matematika melalui metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik SDN 08 Segedong dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Matematika di kelas VI SDN 08 Segedong telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode tutor teman sebaya, berbasis pada 51 rta didik yakni Cara belajar peserta didik aktif (CBSA) dengan mengedepa kegiatan yang bersifat ekplorasi, elaborasi dan konfirmasi. 2. Melalui penggunaan metode tutor teman sebaya dalam aktivitas pembelajaran Matematika berbasis pada cara belajar peserta didik aktif menunjukkan peningkatan aktivitas yaitu ditunjukan dengan nilai rata–rata 59,5 pada siklus 1, dan 63,61 pada siklus. 3. Berdasarkan hasil pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi penyederhanaan dan mengurutkan pecahan dengan metode tutor teman sebaya

Saran

Berdasarkan aktivitas penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada guru dan calon guru bahwa dalam menggunakan metode tutor teman sebaya dalam pembelajaran Matematika dapat dilakukan sebagai berikut. 1. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis pada peserta didik aktif dan Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat menerapkan PAIKEM. 2. Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran serta berusaha melakukan yang terbaik bagi peserta didiknya. 3. Pemanfaatan metode tutor teman sebaya merupakan salah satu media yang dapat dipilih untuk mengembangkan model pembelajaran Matematika, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan yang lainnya. 4. Model pelaksanaan pembelajarannya secara terpadu dengan pendekatan tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University press.
- Hujair AH Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safirina Insania Press.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung .Gayung Persada Press
- IGAK Wardani , 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung .Gayung Persada Press
- Marzuki, 2010. *Paradigma Baru Pendidikan: Mewujudkan Prestasi dan Impian Anak Bangsa Melalui Quantum Teaching*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Sadiman ,2010. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 1602. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktek. Jakarta: PT. Rineka Ciptaz.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2002. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Trianto, (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wijaya Kusuma. 2007. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Indeks